

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI KELAS IX IF SMP NEGERI 3 TARUTUNG TAHUN PEMBELAJARAN 2025 /2026

**Sammi Lumbantobing¹, Damayanti Nababan², Goklas J. Manalu³, Albiner Siagian⁴,
Lasmaria Lumbantobing⁵**

Prodi Pendidikn Agama Kristen

Fakultas Pendidikan Agama Kristen

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN)Tarutung

sammitobing101020@gmail.com , Nababanyanty02@gmail.com binasitohan@gmail.com ,
albiner.siagian@gmail.com lasmarialumbantobing@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan model pembelajaran *Make A Match* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen di kelas IX F SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026. Hipotesa penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *Make A Match* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen di kelas IX F SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik inferensial. Populasi seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tarutung tahun pembelajaran 2025/2026 yaitu sebanyak 211 Orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sample* yaitu sebanyak 30 orang. Instrumen penelitian berupa angket. Hasil analisis data diperoleh: a) Nilai $t_{hitung} = 0,731 > t_{tabel} = 0,361$ dan $t_{hitung} = 5,673 > t_{tabel} = 2,048$ menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Make A Match* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen di kelas IX F SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026. b) Persamaan regresi $\hat{Y} = 19,176 + 0,910X$. c) Uji determinasi diketahui besarnya pengaruh 53,48%. d) Uji hipotesis diperoleh $F_{hitung} = 32,17 > F_{tabel} = 3,34$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Make A Match* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen di kelas IX F SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Make A Match*, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang tidak ketinggalan dengan kemajuan pendidikan, karena pendidikan merupakan senjata yang paling ampuh untuk menghadapi perkembangan zaman. Tanpa pendidikan, negara tidak akan mampu bersaing di era digital menuju era *society*. Pendidikan biasanya dibedakan menjadi tiga bagian, yakni formal, non formal, dan informal. Namun, pada kali ini akan berbicara tentang pendidikan formal. Berbicara tentang

pendidikan, adalah suatu kegiatan yang dilakukan guna untuk menerima ilmu pengetahuan, mengasah keterampilan, serta menumbuhkan keaktifan.¹

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong (motivasi) dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I (1) pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, asyarakat, bangsa dan negara, tentunya diperlukan pendidik yang profesional.²

Pada dasarnya motivasi belajar adalah suatu usaha yang didasari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku siswa agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai motivasi. Afifudin mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya pengerak dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pendidikan agama Kristen. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Oleh karena itu, dalam proses pengajaran sangat diperlukan adanya motivasi belajar.³

Model pembelajaran *Make a Match* untuk mengatasi permasalahan itu, guru perlu menggunakan model pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan motivasi siswa. Untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Model ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menggabungkan unsur permainan dan kerja sama antar siswa. Dalam model ini, siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang sesuai dengan soal dan jawaban, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis termotivasi dengan mengangkat judul penelitian "*Pengaruh Model Make A Match Terhadap Motivasi Belajar*

¹ Received April 30, 2024; Accepted Mei 02, 2024; Published Juli 31, 2024 Simon Lumbanbatu simonmarbun97@gmail.com

² UU Sisdiknas Tahun 2003

³ Afifudin(dalam ridwan 2008),dalam jurnal peran guru PAK sebagai motivator dalam pembelajaran jurnal ilmiah wahana pendidikan, januari 2021,7(1),hal 292-298.Doi: <http://10.5281/1zenodo>

Kerangka Teoritis

Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi untuk belajar merupakan pendorong baik dari dalam diri maupun dari luar yang mengajak seseorang untuk aktif dalam proses belajar. Hal ini meliputi keinginan untuk mengenal, menguasai, atau memperoleh kemampuan baru. Berbagai aspek seperti tujuan individu, minat, suasana sekitar, dan dukungan dari orang lain dapat memengaruhi motivasi untuk belajar.

Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “*feeling*”, efeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, efeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.

Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan, motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.⁴

Menurut Damayanti Nababan Didalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka semakin berhasil pula proses pembelajaran, Guru sebagai pendorong motivasi belajar siswa harus berupaya dalam membangkitkan motivasi belajar dengan mengoptimalkan kemampuan-kemampuan yang ada dalam diri siswa, dengan demikian siswa akan aktif dalam belajar dan motivasi belajarnya dapat ditingkatkan. Motivation is essential for learning. Learning

⁴ Sardiman A.M. Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar

outcomes will be optimal if there is motivation. The more appropriate the motivation provided, the more successful the learning process will be. As a driving force for student learning motivation, teachers must strive to foster learning motivation by optimizing students' abilities. This will encourage students to be active in learning and enhance their motivation.⁵

Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pengertian Pendidikan Agama Kristen adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk menenangkan, mengembangkan, dan memperdalam iman Kristen berdasarkan ajaran Alkitab. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berfokus pada pengetahuan tentang doktrin dan sejarah kekristenan, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik agar hidup sesuai dengan ajaran Yesus Kristus.

Hasudungan juga mengemukakan pendapatnya, bahwa “Pendidikan Agama Kristen merupakan pembelajaran yang mengedepankan terbentuknya nilai-nilai atas kesesuaian pelaksanaan pembelajaran berfokus pada kehidupan/pengalaman hidup yang berpusat kepada kehidupan siswa (*life center*) dan keterampilan hidup (*life skill*) untuk bertahan hidup (*skillfull*). Ketiga hal ini menjadi centrum (pusat) kajian pembelajaran PAK, serta hasil belajar PAK ini terdiri dari kognitif, efektif, serta psikomotorik”.⁶

PAK adalah usaha sadar dan terencana untuk meletakkan dasar Yesus Kristus (2 Korintus 3:13) dalam pertumbuhan Iman Kristus dengan cara mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, yaitu melandaskan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah membentuk peserta didik yang beriman, berkarakter, dan mampu mewujudkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual.

1. Membangun hubungan Pribadi dengan Tuhan yaitu: 1) Menolong peserta didik mengenal Allah melalui Yesus Kristus dan mengalami pertumbuhan rohani yang berkelanjutan. 2) Memperdalam pemahaman tentang firman Tuhan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁵ Damayanti Nababan . “ANALISIS PENGIMPLEMENTASIAN PAIKEM OLEH GURU PAK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI SE-KECAMATAN SIPAHOLON” Jurnal Christian Humaniora vol.4,n0 2, November 2020,pp. 1-122
p-issn:2599-1965

⁶ Hasudungan Simatupang, *pengantar pendidikan agama Kristen* (Yogyakarta:ANDI,2020).9

2. Membentuk Karakter Kristiani yaitu: 1) Menanamkan nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, tanggung jawab, dan pengampunan. 2) Mengembangkan pribadi yang serupa dengan Kristus (Roma 8:29).
3. Memahami Ajaran Alkitab Secara Holistik yaitu: 1) Memberikan pengetahuan tentang isi Alkitab, doktrin Kristen, serta sejarah gereja. 2) Membantu peserta didik membedakan kebenaran iman Kristen dari pengaruh dunia.

Model Pembelajaran Make a Match

Pengertian Model Pembelajaran *Make a Match*

Model *Make a Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan (Rusman.)

Menurut Suarni menjelaskan bukunya bahwa: “model pembelajaran *Make a Match* merupakan suatu teknik pembelajaran mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam semua mata pelajaran dan tingkatan kelas yang menciptakan berani tampil, serta mampu mempertanggungjawabkan pendapatnya”.⁷

Model pembelajaran *Make a Match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik (anita lie).

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Make a Match*

Setiap model pembelajaran yang hendak digunakan pastinya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pengaplikasiannya saat belajar mengajar berlangsung. Beberapa langkah model pembelajaran *Make a Match* ini menurut Shoimin dalam jurnal Rianti dan Abdullah adalah: “
a) guru melakukan persiapan dengan membuat beberapa kartu yaitu kartu pertanyaan dan kartu jawaban. b) masing-masing peserta didik mendapatkan satu jenis kartu. c) tiap peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang memiliki kecocokan dengan kartu yang di pegang. d) tiap peserta didik yang dapat menemukan kecocokan kartu sebelum mencapai batasan waktu maksimum, maka diberikan poin. e) apabila sudah selesai satu sesi, dilakukan

⁷ Suwarni Sri, *Senangnya Belajar Membaca Lancar Dengan Model Pembelajaran Model Make A Match Berbantuan media kartu huruf pada siswa kelas 1 SD* (Surakarta: UNISRI Press, 2021). Hal 39

pengocokan kartu lagi supaya setiap peserta didik memperoleh kartu yang tidak sama dari kartu di sesi satu. f) guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran”.⁸

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya dengan jalan penelitian. Menurut Sugiyono bahwa hipotesa merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan. Oleh karena itu, hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar atau salah. Hipotesa akan ditolak jika faktanya salah atau palsu, dan hipotesa akan diterima jika membuktikan kebenarannya.⁹

Berdasarkan rumusan masalah, kerangka teoritis, dan kerangka konseptual yang telah diuraikan di atas, maka diajukan hipotesa penelitian sebagai berikut "Terdapat Pengaruh Model *Make a Match* Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun 2025/2026"

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik inferensial deskriptif kuantitatif, karena penelitian yang dilakukan oleh penulis penelitian sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Sugiyono mengemukakan bahwa statistik inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Sedangkan statistik deskriptif merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Instrumen Penelitian

Jenis Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen angket (kuesioner). Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada siswa, dan siswa bersedia memberikan respon (30 responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Penulis menggunakan angket tertutup

⁸ Nisrohah Neni Riyanti and M. Husni Abdullah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS," *JPGSD* 06, no. 04 (2018): 442.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, cv, 2013), 284.

dengan bentuk jawaban berupa pilihan berganda yang terdiri dari empat option yaitu a, b, c, dan d. Angket disusun sendiri oleh peneliti dan item angket terdiri dari 30 butir soal.

Adapun alasan peneliti menggunakan angket adalah:

1. Karena angket lebih mudah digunakan untuk melayani responden dan lebih efektif serta praktis. Alasan menggunakan angket tertutup sebagai alat pengumpulan data.
2. Dengan menggunakan angket, responden dapat dengan mudah untuk memberikan jawaban untuk menyatakan pendapatnya dengan memilih salah satu option yang sesuai dengan pendapat dan pengalamannya.
3. Angket dapat mengumpulkan data waktu yang relatif singkat.
4. Mudah mentabulasi dan mengelola data.

b. Uji Validitas Angket

- c. Uji Validitas (kesahihan) Instrumen dilaksanakan untuk mengetahui tingkat ketepatan instrument yang digunakan, maka untuk mengetahui validasi instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus korelasi *product moment person* yang dikutip sebagai berikut.

$$d. \quad r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

e. Dimana:

f. N = Jumlah responden

g. $\sum x$ = Jumlah Skor total item X

h. $\sum y$ = Jumlah Skor total responden Y

i. $\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

j. r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y.

k.

- l. Dari uji validitas diperoleh r_{xy} untuk angket yaitu item nomor 1 sampai dengan item nomor 25 diketahui 25 item valid karena r_{hitung} yaitu (antara 0,385 sampai dengan 0,729) $> r_{tabel} = 0,361$. Sehingga dengan demikian 25 item angket valid dapat digunakan sebagai instrument penelitian. (Selengkapnya dapat dilihat di lampiran).

m. Uji Reliabilitas Angket

- n. Uji reabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data setiap butir item

pertanyaan. Realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur gejala yang sama, dengan menggunakan rumus *Alpa* yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

o.

p. Dimana:

q. r_{11} = Reliabilitas Instrumen

r. k = Banyaknya butir pertanyaan

s. $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

t. σ_t^2 = Varians total.

u.

v. Sebelum uji reliabilitas kuesioner dilakukan, perlu dicari terlebih dahulu varians setiap butir dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Arikunto:

$$w. \sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

x. Keterangan:

y. σ^2 = Simbol yang digunakan untuk varians sampel

z. N = Jumlah responden uji coba angket

â. X = Nilai pengamatan dalam suatu sampel (skor jawaban responden setiap butir)

ö. $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor jawaban responden setiap butir

aa. $(X)^2$ = Jumlah skor jawaban responden setiap butir dikuadratkan

bb. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrument tersebut, harga r_{11} dikonsultasikan dengan cara mengartikan indeks korelasi hitung dengan interpretasi sederhana sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,800 – 1,000	Sangat kuat
---------------	-------------

ff.

gg. Dari hasil uji reabilitas angket diperoleh $r_{11} = 0,908$ berada pada interpretasi sangat kuat yaitu 0,800-1,000 sehingga dengan demikian angket reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. (Selengkapnya dapat dilihat di lampiran).

Deskripsi Data Penelitian

Data Variabel X (Model Pembelajaran *Make A Match*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas VIII F SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026, diperoleh distribusi pilihan jawaban tentang model pembelajaran *Make A Match*, (terdapat pada lampiran 6 dan 7).

Dari data pada lampiran 7 diketahui item angket yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-20 item angket yang lain tentang model pembelajaran *Make A Match* adalah angket nomor 20 dengan skor 103 dengan nilai rata-rata 3,43 yaitu siswa sering mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru PAK setelah materi pembelajaran yang disampaikan. Sementara angket dengan nilai terendah dari item yang lain adalah angket nomor 16 dengan skor 74 dan nilai rata-rata 2,47 yaitu masih ada beberapa siswa menjawab bahwa guru kadang-kadang mengocok kembali kartu saat mengulang permainan untuk mengantisipasi siswa mendapat kartu yang sama. Rata-rata keseluruhan untuk model pembelajaran *Make A Match* adalah 2,80 artinya guru PAK menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dengan baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Dari data pada lampiran 7 dapat diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang model pembelajaran *Make A Match* adalah indikator nomor 6 dengan nilai rata-rata 3,33 yaitu kesimpulan yaitu guru mengajak siswa untuk bersama-sama membuat kesimpulan topik pembelajaran. Sementara nilai bobot terendah diantara indikator tersebut di atas adalah nomor 3 dengan nilai rata-rata 2,63 yaitu indikator Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.

Uji Hubungan yang Positif

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara variabel X model pembelajaran *Make A Match* dengan variabel Y (motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen), maka digunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson*:¹⁰

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Tabel 4.1. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y

No Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	50	62	2500	3844	3100
2	50	57	2500	3249	2850
3	55	67	3025	4489	3685
4	55	67	3025	4489	3685
5	71	86	5041	7396	6106
6	67	83	4489	6889	5561
7	54	62	2916	3844	3348
8	50	63	2500	3969	3150
9	53	63	2809	3969	3339
10	51	72	2601	5184	3672
11	55	79	3025	6241	4345
12	53	73	2809	5329	3869
13	51	55	2601	3025	2805
14	58	62	3364	3844	3596
15	54	77	2916	5929	4158
16	52	72	2704	5184	3744
17	55	61	3025	3721	3355
18	68	84	4624	7056	5712
19	53	72	2809	5184	3816
20	55	72	3025	5184	3960
21	54	71	2916	5041	3834
22	56	74	3136	5476	4144

¹⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2022) Hal.213

23	54	67	2916	4489	3618
24	47	58	2209	3364	2726
25	72	89	5184	7921	6408
26	51	60	2601	3600	3060
27	61	67	3721	4489	4087
28	42	63	1764	3969	2646
29	75	80	5625	6400	6000
30	56	85	3136	7225	4760
Jumlah	1678	2103	95516	149993	119139

Dari tabel 4.1. diketahui:

$$\sum X = 1678$$

$$\sum Y = 2103$$

$$\sum X^2 = 95516$$

$$\sum Y^2 = 149993$$

$$\sum XY = 119139$$

Dengan demikian maka dapat dihitung nilai r_{xy} sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 119139 - (1678)(2103)}{\sqrt{\{(30 \times 95516) - (1678)^2\} \{(30 \times 149993) - (2103)^2\}}}$$

$$= \frac{3574170 - 3528834}{\sqrt{\{(2865480) - (2815684)\} \{(4499790) - (4422609)\}}}$$

$$= \frac{45336}{\sqrt{(49796)(77181)}}$$

$$= \frac{45336}{\sqrt{3843305076}}$$

$$= \frac{45336}{61994,3955}$$

$$= 0,731$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy}=0,731$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05,IK=95\%,n=30)$ yaitu 0,361. Diperoleh nilai $r_{hitung}=0,731>r_{tabel}=0,361$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara model pembelajaran *Make A Match* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen di kelas VIII.F SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Uji Regresi

Persamaan Regresi

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah. Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:¹¹

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus:¹²

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Dari tabel 4.1. diketahui:

$$\sum X = 1678$$

$$\sum Y = 2103$$

$$\sum X^2 = 95516$$

$$\sum Y^2 = 149993$$

$$\sum XY = 119139$$

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019) Hal. 188
¹² Sudjana. *Metode Statistika*. (Bandung: Tarsito, 2009) Hal. 315

Sehingga diperoleh nilai a dan b seperti di bawah ini:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \qquad b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(2103)(95516) - (1678)(119139)}{30(95516) - (1678)^2} \qquad b = \frac{30(119139) - (1678)(2103)}{30(95516) - (1678)^2}$$

$$a = \frac{200870148 - 199915242}{2865480 - 2815684} \qquad b = \frac{3574170 - 3528834}{2865480 - 2815684}$$

$$a = \frac{954906}{49796} \qquad b = \frac{45336}{49796}$$

$$a = 19,176 \qquad b = 0,910$$

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus: $\hat{Y} = a + bX$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu: $\hat{Y} = 19,176 + 0,910X$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 19,176 maka untuk setiap penambahan variabel X (model pembelajaran *Make A Match*) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen) sebesar 0,910 dari nilai (variabel X).

SIMPULAN

Model Pembelajaran *Make a Match* ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa yang dibagi kepada dua kelompok besar yakni kelompok pertanyaan dan jawaban dalam belajar dengan mencari pasangan. Adapun langkah-langkah model ini yang menjadi indikator adalah sebagai berikut; 1) guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok, 2) setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, 3) siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya, 4) siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin, 5) setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, 6) setelah itu siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan.

Motivasi belajar siswa merupakan suatu perilaku atau dorongan yang ada dalam diri siswa sendiri untuk melakukan sesuatu dengan sukarela, dengan penuh gairah dan semangat

untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu secara maksimal. Ciri-ciri motivasi belajar yang menjadi indikator adalah 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) menyukai bermacam-macam masalah, 4) senang bekerja mandiri, 5) cepat bosan pada tugas-tugas rutin, 6) dapat mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, 8) senang mencari dan memecahkan masalah.

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung}=32,17 > F_{tabel}=3,34$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Make A Match* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen di kelas VIII F SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026 yaitu sebesar 53,48%.

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan model pembelajaran *Make A Match* maka motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen di kelas VIII F SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Pembelajaran 2025/2026 akan semakin meningkat.

83

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK hendaknya mempertahankan pencapaian yang sudah baik dalam penerapan model pembelajaran *Make A Match* yaitu siswa sering mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru PAK setelah materi pembelajaran yang disampaikan. Dengan demikian siswa dapat sungguh-sungguh belajar dan memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran.
2. Guru PAK hendaknya memperhatikan pencapaian yang masih rendah dalam penerapan model pembelajaran *Make A Match* yaitu guru kadang-kadang mengocok kembali kartu saat mengulang permainan untuk mengantisipasi siswa mendapat kartu yang sama. Untuk selanjutnya guru PAK sungguh-sungguh memperhatikan persiapan atau penyediaan model pembelajaran *Make A Match* yang akan di terapkan dalam kegiatan belajar supaya dapat mengukur sejauh mana motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
3. Siswa hendaknya mempertahankan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen yang sudah tercapai dengan baik yaitu ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran, siswa sering mencari tahu melalui media pembelajaran seperti internet. Hal

ini menunjukkan siswa yang terlibat dalam mengikuti pembelajaran dapat membantu siswa untuk membangun motivasi belajar siswa.

4. Siswa hendaknya meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen yang masih rendah yaitu siswa kadang-kadang mengerjakan tugas dengan mencontek kepada teman. Untuk selanjutnya siswa harus lebih aktif dan bersemangat dalam mengulangi kembali pembelajaran yang sudah dipelajari dengan mengerjakan tugas yang diberikan sebagai langkah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin (dalam ridwan 2008), *dalam jurnal peran guru PAK sebagai motivator dalam pembelajaran jurnal ilmiah wahana pendidikan*, januari 2021,7(1), hal 292-298. Doi: <http://10.5281/zenodo>
- Andi Misnawati, “penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make a match untuk meningkatkan Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 3 Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep,” 2018
- Anis Fu'adah, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Anak* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021)
- Arum Cahyani, "*Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMAN 2 Tambang*" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).
- Damayanti Nababan . “ANALISIS PENGIMPLEMENTASIAN PAIKEM OLEH GURU PAK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI SE-KECAMATAN SIPAHOLON” *Jurnal Christian Humaniora* vol.4,n0 2, November 2020,pp. 1-122
- Hasudungan Simatupang, *Pengantar Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2020).9
- Homrighausen and Enklaar, *Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta:BPK Gunung Mulia,2004).
- Jhon Nainggolan, *Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Kristiani* (Bandung: Bina Media Informasi, 2011).
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2000). *Models of Teaching (6th ed.)*. Allyn and Bacon.
- Lilis Maghfuroh, *Minat Dan Motivasi Belajar Di Perguruan Tinggi* (Jawa Tengah: CV. Pena Parsada, 2019).
- Mieke Mandagi et al, *Inovasi Pembelajaran di Pendidikan Tinggi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).
- Miftahul Huda, M. Pd. Penulis Bestseller Cooperative Learning “ *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* ” *Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*
- Muhammad Uyun and Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: cv Budi Utama, 2021).

Ni Luh Peta Merta Ari and Make Citra Wibawa, "Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Motivasi Belajar Ilmu Pendidikan Alam," *Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 3 (2019).

Nisrohah Neni Riyanti and M. Husni Abdullah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS," *JPGSD* 06, no. 04 (2018): 442.

p-issn:2599-1965

Prayitno (2009), *dikutip dalam journal hendrijal, Rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam jurnal riset pendidikan dasar dan karakter.*

Rani Sri Wahyudi,. *Model-Model Pembelajaran*, Januari, 2024, Widina Media Utama

Received April 30, 2024; Accepted Mei 02, 2024; Published Juli 31, 2024

Sardiman A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Setya Ayu Ariskha, "Pengaruh Penghasilan Orang tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Dharma Lestari Salatiga Tahun Pelajaran 2015/2016," E- Book (salatiga, August 28,2015).

Simon Lumbanbatu, Johari manik,Hasudungan Simatupang, Andar Gunawan Pasaribu,Sandy Ariawan.Pengaruh moel pembelajaran tipe make a match terhadap motivasi belajar peserta didik pekerti . jurnal teologi injil dan pendidikan agama

Siregar, J. (2017). *Pendidikan Agama Kristen dalam Perspektif Teologi dan Pedagogi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Sonia Tuulpa, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran FIKIH Kelas VII MTS di Pesantren Mawaridussalam Batang Kuis, " *June 4, 2001.*

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv, 2013).

Suwarni Sri, *Senangnya Belajar Membaca Lancar Dengan Model Pembelajaran Model Make A Match Berbantuan media kartu huruf pada siswa kelas 1 SD (Surakarta: UNISRI Press, 2021).*

Tisha Fatimasari, "Penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Make A Match Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan TKJ Kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 2 yogyakarta," *june 15,2017.*

Titiek Idayanti, Widya Anggraeni, and Rahman Fauziyah, *penerapan metode mengajar dan motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa (Rizmedia Pustaka Indonesia,2023).*

Uno, H.B. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

UU Sisdiknas Tahun 2003

Wlodsowski & Jaynes (2004:22) dikutip dalam *journal hendrijal, Rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam jurnal riset pendidikan dasar dan karakter.*

Yosefo Gule, *motivasi belajar siswa*, Cetakan Pe.(Jakarta barat: CV. Adanu Abimata, 2022).

Zubairi. *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jawa Barat: CV Adunu Abinata, 2023.